

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga, pendidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar-mengajar di Sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berlatar belakang pada pembelajaran apresiasi drama siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dari hasil interview

pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu Ibu Atik Suratinah. Beliau menginformasikan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas 62 yaitu 22,22% (8 siswa).

Berdasarkan survei awal peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM dalam pembelajaran apresiasi drama, dikarenakan terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, mereka kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, merasa kesulitan dalam bermain peran dan kurang memiliki kepercayaan diri.

Hambatan kedua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran apresiasi drama. Selain itu metode yang digunakan kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Pembelajaran apresiasi drama bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi pendidikan dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik dan model pembelajaran, sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hambatan lain adalah bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoritis (berupa pengetahuan dan pemahaman konsep). Pada pembelajaran apresiasi drama, guru lebih cenderung mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan teori apresiasi drama dan bermain peran terabaikan

oleh guru. Karena tidak semua siswa maju ke depan kelas, hanya sebagian siswa yang berminat.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya apresiasi drama di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan apresiasi drama untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama dan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu digunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran “VCD”.

Arsyad (2004: 36) berpendapat VCD (*Video Compact Disk*) adalah suatu sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal *Audio Visual* direkam pada disket plastik bukan pita magnetik. Penggunaan VCD merupakan perpaduan antara media *Audio* (suara) dan media *Visual* (gambar) yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan VCD sebagai media pembelajaran apresiasi drama diharapkan dapat mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis dan tidak hanya sebagai konsumen informasi saja. VCD pembelajaran dewasa ini, mulai membudaya dalam masyarakat dan pemutaran VCD dapat diulang setiap waktu serta mudah dioperasikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media VCD dituntut mampu meningkatkan kemampuan apresiasi drama dalam bermain peran dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul: "PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA DENGAN MEDIA VCD PADA SISWA KELAS VIII E SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Sejauhmanakah media VCD dapat meningkatkan kemampuan apresiasi drama pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Sejauhmanakah media VCD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi drama siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Meningkatkan kemampuan apresiasi drama dengan media VCD pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran apresiasi drama dengan media VCD pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penggunaan media VCD dalam pembelajaran apresiasi drama, menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran apresiasi drama, serta membantu siswa lebih mudah memerankan tokoh drama dengan ekspresi yang tepat sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.

###### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan apresiasi drama di Sekolah.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah penelitian sastra, khususnya apresiasi drama sehingga bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran Sastra Indonesia.

##### 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran apresiasi drama.